

The Role of The Village Owned Business Entity (Bumdes)
Developing Misme In Boncah Nahang Village

Samaun Darma Yuda

Mahasiswa Perbankan Syariah, STAI Hubbulwathan Duri, Riau, Indonesia

Email: yudha12friendly@gmail.com

Muhammad Yusuf

Muhammad.yusuf@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to find out how the role and obstacles for BUMDES Bina Usaha Mandiri in developing MSMEs in Boncah Mahang Village. This research was conducted because MSMEs in Boncah Mahang Village, which are starting to run, still require special attention so that in the future MSMEs in Boncah Mahang Village can be recognized and compete in a wider market. This type of research is a qualitative research method with a case study approach. The data collection technique used is the method of interview, observation and documentation. The data analysis technique used to answer the problems raised in the study is qualitative analysis.

The results showed that the role of BUMDES in developing independent businesses in developing MSMEs in Boncah Mahang village was not maximized because BUMDES still faced several obstacles such as the lack of practitioners who understood and paid attention to MSMEs, MSMEs had not become a priority program for the village government, lack of competent human resources in the village. field and need additional operational capital. The role of BUMDES in developing independent businesses in developing MSMEs in Boncah Mahang village has a positive impact on the community's economy, especially for MSME actors.

Keywords: Role, BUMDES, Developing and MSMEs

PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) BINA USAHA MANDIRI DALAM
MENGEMBANGKAN UMKM DI DESA BONCAH MAHANG

Abstrak

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran dan hambatan bagi BUMDES Bina Usaha Mandiri dalam Mengembangkan UMKM di Desa Boncah Mahang. Penelitian ini dilakukan karena UMKM di Desa Boncah Mahang yang mulai berjalan ini masih memerlukan perhatian Khusus agar kedepannya UMKM di Desa Boncah Mahang bisa dikenal dan bersaing di pasar yang lebih luas. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian metode kualitatif dengan pendekatan Study kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik alnalisis data yang digunakn untuk menjawab masalah yang diangkat dalam penelitian adalah analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukan bahwa peran BUMDES bina usaha mandiri dalam mengembangkan UMKM di desa boncah mahang belum maksimal di karenakan BUMDES masih menghadapi beberapa hambatan seperti kurangnya praktisi yang memahami dan memperhatikan UMKM,

UMKM belum menjadi program prioritas bagi pemerintah desa, kekurangan sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya dan perlu tambahan modal operasional. Peran BUMDES bina usaha mandiri dalam mengembangkan UMKM di desa bonca mahang berdampak positif bagi perekonomian masyarakat terutama bagi pelaku UMKM.

Kata Kunci: Peran, BUMDES, Mengembangkan dan UMKM

PENDAHULUAN

Provinsi Riau adalah salah satu provinsi di Indonesia dengan potensi sumber daya alam yang melimpah seperti minyak bumi, gas alam, karet dan kelapa sawit. Tidak hanya itu, menurut BPS (2021) dengan luas wilayah 87.023,66 KM² dan total penduduk 6,39 Juta jiwa dengan generasi milenial 26,66 % ini memiliki potensi yang baik terkait dengan sumber daya manusianya. Seperti yang diketahui bahwa generasi muda adalah investasi sumber daya manusia yang menjadi aset dan berperan penting untuk pembangunan daerah karena generasi muda inilah pemegang estafet kepemimpinan dimasa yang akan datang. Sebagai penerus pembangunan bangsa, generasi muda harus menjadi pilar, penggerak dan pengawal jalannya pembangunan terutama pembangunan ekonomi.

Kita tidak bisa menebak seperti apa keadaan ekonomi dimasa mendatang. Seperti keadaan saat ini dimana dunia tidak pernah menyangka akan dilanda Pandemi Covid-19 yang memiliki dampak dari berbagai sendi kehidupan baik itu secara sosial maupun ekonomi. Banyak hal yang begitu terbatas untuk dilakukan karena untuk menghindari penyebaran covid-19. Kegiatan ekonomi skala besar sempat terhambat akibat pandemi ini sehingga menyebabkan banyak terjadinya PHK bagi karyawan-karyawan perusahaan yang dikarenakan pendapatan perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan. Banyak kita temukan di portal-portal berita terkait PHK karena terdampak Covid-19. tapi meski begitu ada

The Role of The Village Owned Business Entity (Bumdes)
Developing Misme In Boncah Nahang Village

Vol.3,
No. 2
(2019)

beberapa kisah akibat PHK menjadi awal sukses dengan mendirikan Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 didefinisikan sebagai usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang perusahaan besar. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. UMKM memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional, yaitu penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi pedesaan, peningkatan ekspor nonmigas, serta peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) (Fidela, et.all. Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat Volume 2 2020).

Perhatian pemerintah terhadap sektor UMKM makin lama semakin besar. Hal ini tampak dari berbagai kebijakan baik dari sisi program bantuan, aturan pendukung maupun lembaga yang menangani UMKM. Dukungan pemerintah terhadap sektor UMKM didasarkan pada besarnya potensi dan kontribusi sektor UMKM bagi perekonomian Indonesia. Tapi memang harus diakui bahwa program-program tersebut belum menjangkau seluruh elemen masyarakat pelaku UMKM karena masih terjadi salah sasaran dalam mendapatkan bantuan program pemerintah tersebut. Kekhawatiran pelaku UMKM bisa sedikit berkurang dikarena masih ada cara bagi pelaku UMKM untuk terus menjalankan usahanya diantaranya yaitu memanfaatkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai wadah penggerak untuk UMKM.(Qolam et al., 2020)

Berbicara tentang BUMDES, BUMDES di Indonesia saat ini berjumlah 47.288. sedangkan di provinsi Riau merupakan salah satu

The Role of The Village Owned Business Entity (Bumdes)
Developing Misme In Boncah Nahang Village

**Vol.3,
No. 2
(2019)**

wilayah pertumbuhan jumlah BUMDES yang sangat tinggi. Berdasarkan data Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Provinsi Riau pada tahun 2019 telah terbentuk Badan Usaha Milik Desa sebanyak 1.559 Desa atau 97% dari Jumlah desa yang berjumlah 1.591 Desa (Muammar Aalkadafi, et,al/Publika: JIAP Vol. 7 No. 1/2021). tentu hal ini menjadi angin segar bagi masyarakat dimana potensi Ekonomi skala kecamatan maupun desa dapat lebih dikembangkan termasuk UMKM didalamnya.

Kecamatan Bathin Solapan adalah Salah Satu Kecamatan yang berada di Provinsi Riau dengan memiliki 13 Desa didalam nya. Desa Boncah Mahang adalah Desa di Kecamatan Bathin Solapan dengan luas wilayah 83,53 Km² Ini Berpenduduk 8.310 Jiwa (BPS Kabupaten Bengkalis, 2019) memiliki potensi ekonomi yang cukup Baik. Sebagai salah satu desa yang memiliki BUMDes, nampaknya Desa Boncah Mahang begitu serius dalam mengelola BUMDES dengan nama BUMDES Bina Usaha Mandiri ini. Hal itu dapat dilihat dari struktur pengelola BUMDES dan unit-unit usahanya yang bergerak dibidang yang sesuai dengan potensi desa yaitu UMKM melalui unit dagang dan permodalan melalui UED-SP. Observasi penulis dimulai pada 1 Agustus 2021 dengan mendatangi lokasi BUMDES yang terletak di Jalan Sakobotik Kulim KM 16. Lokasinya sangat strategis berada dipinggir jalan Sakobotik yang jarak nya tidak terlalu jauh dengan Kantor desa Boncah Mahang. Ketika memasuki gedung BUMDES akan Terlihat Estalase Pajangan Produk-Produk UMKM. BUMDES Bina Usaha Mandiri memiliki unit usaha di dalam nya yaitu unit dagang yaitu Pojok Mikro dan Boma Water yang kemudian nanti akan di tambah unit

The Role of The Village Owned Business Entity (Bumdes)
Developing Misme In Boncah Nahang Village

**Vol.3,
No. 2
(2019)**

UMKM dimana berfungsi untuk menaungi UMKM masyarakat Desa Boncah mahang. Kemudian UED-SP Amanah Setia yang bergabung bersama BUMDES untuk memberikan pinjaman menggunakan anggunan kepada masyarakat desa boncah mahang. Masing-masing unit menjalankan program berdasarkan fungsinya.

Pojok Mikro menyediakan tempat untuk masyarakat desa boncah mahang yang mempunyai usaha gorengan maupun kue-kue seperti Risoles, Putu Ayu dan Bolu Kukus. Hal ini sangat membantu masyarakat yang belum mempunyai lapak berjualan sehingga mereka tetap bisa menjual kue buatannya melalui Pojok Mikro ini. Kemudian Boma Water yaitu jenis usaha BUMDES dibawah unit dagang yang bergerak dibidang air minum galon dan jerigen. Air minum tidak lagi menjadi masalah bagi masyarakat boncah mahang karena Boma Water bergerak setiap hari untuk mengantar air minum kepada pelanggannya. UED-SP Amanah Setia adalah unit Usaha BUMDES yang bisa memberikan pinjaman dari Rp. 3.000.000,- sampai dengan Rp. 50.000.000,- yang anggunanya disesuaikan dengan Jumlah pinjaman.

Pengertian BUMDES berdasarkan UU Cipta Kerja Nomor 11 Pasal 117 yaitu Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDesa, adalah Badan Hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa (Pasal 117 UU Cipta Kerja). Berdasarkan pengertian menurut UU diatas , BUMDES Bina Usaha Mandiri Boncah

The Role of The Village Owned Business Entity (Bumdes)
Developing Misme In Boncah Nahang Village

Vol.3,
No. 2
(2019)

mahang telah berjalan sesuai dengan ketentuan yaitu mengelola usaha berdasarkan potensi desa, mengelola aset yang ada agar tetap berproduktivitas untuk kesejahteraan masyarakat desa boncah mahang.

BUMDes Bina Usaha Mandiri telah berdiri Sejak 2015 ini telah berjalan kan fungsinya dengan cukup baik salah satu nya yaitu mewadahi Usaha Mikro Kecil dan Menengah masyarakat Desa Boncah Mahang. Meskipun UMKM didesa Boncah mahang mulai berjalan, Tetapi sektor UMKM Masih membutuhkan perhatian khusus agar lebih berkembang dan bisa bersaing di pasar yang lebih luas tidak hanya di boncah mahang. Berdasarkan yang disampaikan oleh Bendahara BUMDES sekaligus pengurus BUMDES bidang UMKM yaitu Coach Murdiana Koto, S.Sy bahwa fokus BUMDES saat ini adalah bidang UMKM. Walau belum secara resmi bergabung keunit dagang, tapi bidang ini sudah mulai menjalankan perannya. Ditandai dengan pemajangan produk-produk UMKM masyarakat Boncah Mahang dan pelebaran usaha Boma Water menjadi produk kemasan botol. beliau juga menyampaikan bahwa BUMDES telah melakukan beberapa hal dalam mengembangkan UMKM di Boncah Mahang yaitu memanfaatkan social media seperti facebook, youtube dan whatsapp bisnis agar promosi UMKM lebih luas dan membantu pelaku UMKM memajang dan mempromosikan produk yang ada. Tetapi masih belum mampu maksimal dalam meningkatkan trend UMKM di Desa Boncah Mahang. produk yang dihasilkan hanya diproduksi berdasarkan permintaan pembeli.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus (cash study). Studi kasus merupakan studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif yaitu metode dilakukan secara mendalam terhadap suatu keadaan atau kondisi dengan cara sistematis mulai dari melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi dan pelaporan hasil (Nursalam, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut coach Murdiana Koto Masyarakat Desa Boncah mahang sekitar 80 % memiliki kebun sehingga bisa dikatakan ekonomi mereka cukup baik. Pola fikir kreatif masyarakat desa boncah mahang bisa melahirkan produk-produk UMKM dengan memanfaatkan program BUMDES yang saat ini berfokus kepada UMKM. Masyarakat Boncah mahang banyak yang pintar membuat kue maupun makanan dengan rasa yang enak dan harga yang terjangkau. Hal ini yang menjadikan awal munculnya program Pojok mikro melalui Unit dagang. Dengan menerima kue-kue dan makanan buatan masyarakat kemudian dipajang dan di jual di depan ruko BUMDES. Sistem pendapatannya adalah bagi hasil. 20% untuk BUMDES dan 80% untuk si penjual makanan tersebut. hal ini cukup menguntungkan bagi masyarakat yang tidak memiliki lapak berjualan dan mendapat penghasilan tambahan dari pojok mikro ini. BUMDES juga punya Program untuk memberangkatkan Pelaku UMKM untuk pelatihan oleh dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan menengah sesuai Kuota yang ada. Hal ini penting kaena bisa menambah wawasan dan pengetahuan si pelaku UMKM bahwa untuk membangun dan membesarkan suatu usaha ada pola nya da nada caranya. UMKM saat ini adalah pilar penting bagi pertahanan ekonomi Apalagi dimasa pandemic Covid-19. Yang tak kalah penting untuk peran BUMDES Bina Usaha Mandiri dalam mengembangkan UMKM adalah memanfaatkan SHU atau Sisa Hasil Usaha Tahunan BUMDES. SHU ini dimanfaatkan untuk membeli produk UMKM kemudian dipasarkan kembali melalui program BelaBeli UMKM. SHU juga dimanfaatkan untuk pendanaan mengadakan Mini Workshop untuk lebih mengenalkan UMKM kepada masyarakat.

Dengan peran-peran yang telah BUMDES lakukan untuk mengembangkan UMKM diatas dapat disimpulkan bahwa BUMDES sangat serius dalam mengembangkan UMKM didesa Boncah Mahang walau diakui oleh BUMDES melalui Coach Murdiana Koto bahwa peran BUMDES masih Belum Optimal dan perlu perbaikan-perbaikan

kedepannya untuk menjadikan BUMDES dan UMKM lebih berkembang dan maju.

Analisis Peran BUMDES Bina Usaha Mandiri dalam Mengembangkan UMKM Di Desa Boncah Mahang.

Peneliti melakukan wawancara, observasi dan Dokumentasi terkait Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Bina Usaha Mandiri dalam mengembangkan UMKM Menurut Coach Murdiana Koto ,S.S.y selaku Bendahara BUMDES Bina Usaha mandiri sekaligus yang mengurus Bidang pengembangan UMKM adalah sebagai Berikut

“ berbicara tentang peran, kita punya Boma Water yang mana karyawannya adalah masyarakat desa boncah mahang, walau gajinya tidak besar itu termasuk sumbangsih terhadap pemberdayaan ekonomi itu yang pertama. Yang kedua pula kita punya Sisa Hail Usaha (SHU) Akhir tahun itu kita kembalikan untuk pengembangan UMKM dan masyarakat. Kita adakan kemarin seperti Mini Workshop kemudian kita aa program bela beli UMKM. Kita beli produk mereka kemudian kita pasarkan. Kita juga punya Taman Toga. Karena kemarin dikelola oleh remaja masjid dan mereka tidak sanggup mengelolanya terpaksa BUMDES ambil alih kembali. Tapi itulah bentuk sumbangsih kita kemasyarakat.tinggal gimana masyarakat menganggap itu bermanfaat atau tidak ”

Peran BUMDES berdampak positif khususnya kepada pelaku usaha kecil seperti yang dirasakan oleh Ibu teti sebagai masyarakat desa boncah mahang sebagai berikut :

“ saya pindah kemari itu sekitar 4 bulan yang lalu sebelumnya saya berjualan juga tapi kecilan di SD depan itu. Nah saya nekat jualan disini karena melihat Potensi dari lokasi disini gitu. Nah BUMDES menurut saya sangat membantu sekali ya. Misalnya nih ada acara-acara gitu BUMDES mesan kue-kue kekita seperti Risoles, Putu ayu dan lain-lain itu dan mereka tinggal packing. Nah ini cukup membantu kita dan produksi kita jadi lebih cepat habis.”

BUMDES Bina usaha mandiri tidak hanya membantu dengan produk-produknya saja akan tetapi melakukan usaha agar kemampuan

mereka dalam mengembangkan usaha dengan mengirimkan pelatihan oleh dinas terkait berdasarkan pernyataan Coach Murdiana sebagai berikut:

“ kita memberangkatankan pelaku UMKM untuk pelatihan yang diadakan oleh dinas. Setiap kecamatan ada Kuota untuk peserta pelatihan. Jadi dengan memberangkatankan mereka pelatihan wawasan mereka tercharger. Jika sebelumnya nya usaha hanya gitu-gitu aja ternyata ada strategi nya, ada komunitas nya, ada polanya dan tentu ada dananya. Ketika mereka sudah terbuka pola pikirnya itu mudah mengarahkannya. “

Hambatan BUMDES Bina Usaha Mandiri dalam mengembangkan UMKM

Disamping peran-peran yang dilakukan BUMDES dalam Mengembangkan UMKM di Desa Boncah Mahang dengan upaya-upaya yang dilakukan BUMDES untuk UMKM sudah terlaksana namun tentu saja semua ini tidak lepas dari hambatan-hambatan yang membuat UMKM masih belum bisa lebih baik dan berkembang secara maksimal. Hambatan-hambatan tersebut diataranya adalah kurangnya praktisi yang memperhatikan dan memahami UMKM. Menurut KBBI, praktisi adalah pelaksana. Artinya adalah seorang atau individu yang melaksanakan praktik UMKM atau lebih dikenal Pendamping UMKM. Dengan adanya praktisi yang kompeten dibidang nya akan mampu memberikan penguatan sektor UMKM dengan kemampuan teknis sesuai dengan keadaan dilapangan dan target pasarnya dalam mendampingi pelaku UMKM. Hambatan selanjutnya yaitu Pemerintah Desa Boncah Mahang UMKM belum menjadi program Prioritas yang di perhatikan. Dalam artian jika BUMDES mempunyai program yang sedemikian rupa untuk UMKM tetapi pemerintah desa tidak memberikan perhatian lebih maka itu tidak bisa berjalan. Karena walaupun BUMDES berdiri sebagai lembaga tersendiri tetapi jalurnya tetap dibawah naungan Pemerintah desa sehingga kegiatan-kegiatan dan program yang dilakukan BUMDES tentu harus mendapat persetujuan Pemerintah Desa termasuk tentang

The Role of The Village Owned Business Entity (Bumdes)
Developing Misme In Boncah Nahang Village

Vol.3,
No. 2
(2019)

Dana Operasionalnya. Selanjutnya iyalah saat ini BUMDES tengah mengalami kekurangan tenaga Karyawan untuk mengelola BUMDES Sehingga pelayanan untuk kegiatan UMKM melalui BUMDES makin terhambat. Saat ini BUMDES Bina Usaha Mandiri tengah melakukan restrukturisasi dengan merekrut karyawan-karyawan yang siap bekerja sesuai Visi-misi BUMDES.

Yang paling penting diantaranya adalah banyak yang membicarakan UMKM, lalu memotivasi pelaku UMKM untuk membuat eksekusi produk mereka tetapi tidak memberi dukungan dengan membeli produk UMKM tersebut. jadi sebagai masyarakat yang dikelilingi oleh berbagai macam bentuk dan jenis usaha kecil masyarakat perlu langkah awal dari kita agar UMKM menggeliat dengan membeli produk-produk UMKM lokal. Sehingga semakin memacu semangat untuk lebih bersaing dan melahirkan produk-produk yang berkualitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa peran BUMDES dalam mengembangkan UMKM di Desa Boncah Mahang belum optimal. Ini disebabkan oleh masih banyaknya hambatan dalam peran BUMDES dalam mengembangkan UMKM diantaranya yaitu, Kurangnya praktisi yang memperhatikan dan Kompeten di Bidang UMKM, kurangnya prioritas dan dukungan pemerintah desa untuk pengembangan UMKM nya, kurangnya SDM dalam struktur BUMDes yang khusus bagi pengelolaan UMKM, perlunya tambahan modal untuk operasional dan rekrutmen karyawan secara professional agar pengelolaan BUMDES lebih Optimal. Secara peran, BUMDES memberikan dampak positif bagi UMKM. Ini ditandai dengan adanya produk UMKM yang mendapatkan penghargaan sebagai pemenang harapan III Lomba Inovasi Pengolahan Pangan Berbahan Baku Unggulan Lokal Riau yang diselenggarakan Balitbang Provinsi Riau yaitu Sirup Nanas Goaz. Kemudian ada beberapa produk BUMDES dan pelaku UMKM yang mengikuti beberapa Lomba diantaranya adalah

The Role of The Village Owned Business Entity (Bumdes)
Developing Misme In Boncah Nahang Village

**Vol.3,
No. 2
(2019)**

lomba ekonomi kreatif yang diadakan oleh PKK Bengkalis. Sirup nanas Goaz dan Boma Water adalah produk unggulan dari Desa Bocah Mahang yang saat ini Boma Water telah mengeluarkan produk kemasan Botol 600 ML.

DAFTAR PUSTAKA

UU No 6 Tahun 2014 tentang desa

PP No. 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan UU No 6 Tahun 2014 tentang desa

PP Nomor 11 Tahun 2021

Alifah Fidela, Aprinaldi Pratama, Tita Nursyamsiah, *Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Program Pemasaran Desa Jambu Raya di Desa Jambu, Kabupaten Sumedang*. Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat Mei 2020, Vol 2 (3) 2020

Amelia Sri Kusuma Dewi, *Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Pades) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa*. Journal of Rural and Development □ Volume V No. 1 Februari 2014

Maria Rosa Ratna Sri Anggraeni, *Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta*. MODUS Vol.28 (2): 155-167, 2016

Ade Eka Kurniawan, *Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Lanjut*

The Role of The Village Owned Business Entity (Bumdes)
Developing Misme In Boncah Nahang Village

Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Tahun 2015), Jurnal
Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas
Maritim Raja Ali Haji 2016

Muammar Aalkadafi, et,al, *Pengembangan Kelembagaan Badan Usaha
Milik Desa dalam Menggerakkan Ekonomi Desa di Provinsi
Riau*/Publika: JIAP Vol. 7 No. 1/2021

(<http://bappeda.bengkaliskab.go.id/2016>)

Anggraeni, Dkk. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 6, Hal.
1286-1295

Ariani, M. Nur Utomo, *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Volume 13,
Nomor 2, September 2017, 99-118

Marthen Lona, *Peran Badan Usaha Milik Desa Oka Buk dalam
meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa sanggaoen
Kecamatan Lobalain Kabupaten Rote ndao*. Jurnal Dosen Unstar
Rote

Hari Fitrianto, *Revitalisasi Kelembagaan BUMDES dalam Upaya
Meningkatkan Kemandirian dan Ketahanan Desa di Jawa Timur*
Jejaring Administrasi Publik, Vol. 8 No. 2 Juli-Desember 2016

Syaron Brigitte Lantaeda, Dkk. *Peran Badan Perencanaan
Pembangunan daerah dalam penyusunan RPJMD Kota Tomohon*,
Jurnal Administrasi Publik Vol. 4 No. 48)

(PKDSP), *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha
Milik Desa* (Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya: Malang,
2007),

The Role of The Village Owned Business Entity (Bumdes)
Developing Misme In Boncah Nahang Village

(<https://desalestari.com/2015/09/21/pendirian-dan-pengelolaan-badan-usaha-milik-desa>, diakses 31 Juli 2021)

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D.*
(Bandung : Alfabeta)

Prasetyo, David, 2019. *Peran BUMDes dala Membangun Desa*
(Pontianak Selatan : CV. Derwati Press)

Raco J.R, 2010. *Penelitian Kualitatif.* (Jakarta : PT. Grasindo)

Masri Singarimbun, Sofyan Effendi, 1995. *Metode Peneliti
Survei.*Jakarta.LP3ES.

Moleong, Lexy J. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* Bandung.PT
Remaja Rosadakarya.

Noor, Juliansyah, 2011. *Metodologi Penelitian.* Jakarta : Kencana
Prenada Media Group, 2011

Qolam, A. L., Desa, M., Di, B., Duri, K., Fitri, M., & Qolam, A. L.
(2020). Al qolam, 4(2), 120–141.

The Role of The Village Owned Business Entity (Bumdes)
Developing Misme In Boncah Nahang Village

**Vol.3,
No. 2
(2019)**